

Struktur Klausa Relatif dalam Teks Deskripsi di SMP Santo Yoseph Medan

¹**Lastri Situmorang**

²**Dairi Sapta Rindu Simanjuntak**

³**Asnita Hasibuan**

⁴**Rani Juliani**

⁵**Martina Hani Simbolon**

^{1,2,3,4,5}**Universitas Katolik Santo Thomas Medan**

Alamat surel: lastrisitumorang20033@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the structure of relative clauses in descriptive texts written by seventh-grade students of Santo Yoseph Private Junior High School Medan based on their constituent syntactic functions. The focus of the study is directed toward relative clause structures formed by the functions of subject, predicate, object, complement, and adverbial. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation and note-taking techniques, while data analysis was conducted using the distributional method with the Immediate Constituent Analysis technique (BUL). The results revealed that 63 relative clause constructions were identified from 53 sentences, forming eight structural patterns. The pattern yang + Predicate was the most dominant, followed by the pattern yang + Predicate + Adverbial, while the other patterns occurred less frequently. These eight patterns indicate variations in the use of syntactic functions in the formation of relative clauses within students' descriptive texts. The findings also show that students tend to employ relatively simple relative clause structures to expand information in descriptive writing. Therefore, relative clauses play an important role as a means of information development through the utilization of various syntactic functions in students' descriptive texts.

Keywords: *relative clause, relative clause structure, descriptive text, junior high school students, syntax*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur klausa relatif dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Swasta Santo Yoseph Medan berdasarkan fungsi sintaksis pembentuknya. Fokus penelitian diarahkan pada pola struktur klausa relatif yang dibentuk oleh fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 kalimat ditemukan 63 konstruksi klausa relatif yang membentuk delapan pola struktur. Pola yang + P merupakan pola yang paling dominan, diikuti pola yang + P + Ket, sedangkan pola lainnya ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit. Delapan pola tersebut menunjukkan adanya variasi pemanfaatan fungsi sintaksis dalam pembentukan klausa relatif pada teks deskripsi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan klausa relatif berpola

sederhana untuk memperluas informasi dalam teks deskripsi. Dengan demikian, klausa relatif berperan sebagai sarana pengembangan informasi melalui pemanfaatan berbagai fungsi sintaksis dalam teks deskripsi siswa.

Kata kunci: klausa relatif, struktur klausa relatif, teks deskriptif, siswa SMP, sintaksis

Terkirim: 29 Mei 2026;

Revisi: 28 Juni 2026;

Diterima: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena termasuk kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan pengetahuan secara sistematis dalam bentuk bahasa tulis (Tarigan, dkk., 2023; Setyaningsih, 2023). Kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan dan mengembangkan informasi melalui penggunaan struktur bahasa yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Mahmur, dkk., 2020). Oleh karena itu, penguasaan aspek kebahasaan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam menghasilkan tulisan yang efektif dan komunikatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), teks deskripsi menjadi salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa (Fadhilah, dkk., 2023). Teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan (Yusra, 2022; Nikmah & Andayani, 2026). Teks deskripsi yang baik menuntut kemampuan siswa dalam menyusun dan mengembangkan informasi secara jelas, terperinci, dan runtut melalui pemanfaatan unsur-unsur kebahasaan yang tepat, seperti struktur kalimat, keterpaduan, dan koherensi (Waruwu, dkk., 2024).

Kemampuan mengembangkan informasi dalam kalimat berkaitan erat dengan kajian sintaksis. Ramlan (2018) menyatakan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan selak-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Salah satu satuan yang menjadi kajian sintaksis adalah klausa. Klausa merupakan satuan gramatikal yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat serta dapat disertai objek, pelengkap, dan keterangan (Kridalaksana, 2008; Ramlan, 2018). Dalam sintaksis, klausa menjadi satuan dasar dalam pembentukan kalimat (Barus, dkk., 2025). Klausa dapat berdiri sendiri atau bergabung dengan klausa lain sehingga membentuk hubungan sintaktis yang lebih kompleks.

Salah satu hubungan antarklausa dalam kalimat adalah subordinasi. Alwi, dkk. (2010) menjelaskan bahwa subordinasi merupakan hubungan yang tidak setara antara dua klausa, di mana salah satu klausa bergantung pada klausa lainnya. Dalam hubungan subordinatif, satu klausa berfungsi sebagai klausa utama, sedangkan klausa lainnya berfungsi sebagai klausa bawahan yang keberadaannya bergantung pada klausa utama (Aliyah, dkk., 2025). Salah satu bentuk klausa subordinatif atau terikat adalah klausa relatif. Dalam kajian Tata Bahasa Generatif, klausa relatif disebut sebagai klausa sematan (*embedded clause*) karena disisipkan ke dalam konstituen lain yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam struktur kalimat (Winingsih, dkk., 2024).

Klausa relatif berfungsi memberikan informasi tambahan terhadap unsur yang diterangkan. Alwi, dkk. (2010) menyatakan bahwa klausa relatif merupakan klausa perluasan yang disisipkan ke dalam klausa utama dan berfungsi sebagai keterangan terhadap unsur tertentu dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia, klausa relatif umumnya diperkenalkan oleh penanda relatif *yang*. Sejalan dengan itu, Kroeger (2005) menjelaskan bahwa klausa relatif berfungsi memodifikasi nomina inti dalam frasa nomina. Kehadiran klausa relatif memungkinkan penulis menambahkan informasi mengenai nomina yang diterangkan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih spesifik dan terperinci (Khasanah, dkk., 2023).

Secara struktural, klausa relatif dibentuk oleh unsur-unsur sintaksis tertentu. Ramlan (2018) menjelaskan bahwa klausa pada dasarnya berintikan predikat sehingga bersifat predikatif dan dapat disertai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Kombinasi unsur-unsur tersebut menghasilkan berbagai variasi struktur klausa relatif. Variasi struktur tersebut menunjukkan cara penulis mengembangkan informasi melalui pemanfaatan fungsi-fungsi sintaksis dalam klausa relatif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap 30 teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Swasta Santo Yoseph Medan menunjukkan bahwa siswa menggunakan klausa relatif dengan variasi struktur yang beragam. Sebagian klausa relatif dibentuk melalui struktur yang sederhana, sedangkan sebagian lainnya dibentuk melalui kombinasi beberapa fungsi sintaksis. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa klausa relatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penambahan informasi, tetapi juga mencerminkan pola pengembangan informasi yang digunakan siswa dalam menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, kajian terhadap struktur klausa relatif menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai variasi pola yang digunakan siswa dalam mengembangkan informasi pada tulisan mereka.

Penelitian mengenai klausa relatif telah dilakukan dalam berbagai konteks kajian sintaksis. Rabbani, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang

berjudul *Analisis Pemakaian Klausa Relatif dalam Novel "Tensei Shitara Suraimu Datta Ken" Jilid I Karya Fuse* menemukan bahwa klausa relatif dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu klausa relatif restriktif dan nonrestriktif, serta berdasarkan posisi fungsi nomina inti dalam struktur kalimat, seperti subjek, objek, oblik, dan klausa nominal. Shafariana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Klausa Relatif dalam Artikel "Ragam Permainan dalam Pembelajaran Berbicara BIPA" Oleh Reni Artana* menemukan bahwa klausa relatif lebih banyak merelatifkan fungsi subjek dibandingkan fungsi objek serta menunjukkan variasi pola struktur klausa relatif, seperti S-P-O, S-P-K, S-P, S-P-Pel, S-P-O-Pel, dan S-P-O-K. Sementara itu, Sondari, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Klausa Relatif dalam Novel Béntang Hariring Karya Dian Hendrayana* menemukan bahwa klausa relatif memiliki variasi bentuk, struktur, dan fungsi, dengan pola (a)nu + P dan (a)nu + Pelengkap sebagai pola struktur yang paling dominan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa klausa relatif memiliki variasi bentuk, fungsi, dan struktur yang beragam.

Meskipun demikian, penelitian mengenai klausa relatif yang secara khusus mengkaji struktur klausa relatif dalam teks deskripsi siswa SMP masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan sumber data berupa novel dan artikel ilmiah, sedangkan penggunaan klausa relatif dalam tulisan siswa belum banyak mendapat perhatian. Padahal, penggunaan klausa relatif dalam teks deskripsi dapat mencerminkan kemampuan siswa mengembangkan dan mengorganisasikan informasi melalui pemanfaatan berbagai fungsi sintaksis. Pemahaman mengenai struktur klausa relatif yang digunakan siswa penting untuk memberikan gambaran empiris tentang kemampuan sintaktis siswa dalam menulis serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran menulis yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian berupa teks deskripsi siswa SMP serta pada fokus analisis yang diarahkan pada struktur klausa relatif berdasarkan fungsi sintaksis pembentuknya, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis, khususnya mengenai struktur klausa relatif dalam bahasa Indonesia, serta menjadi bahan masukan bagi pembelajaran menulis dan pembelajaran sintaksis di tingkat SMP. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur klausa relatif dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Swasta Santo Yoseph Medan berdasarkan fungsi sintaksis pembentuknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian berupa struktur klausa relatif dalam teks deskripsi siswa yang dianalisis berdasarkan fungsi sintaksis pembentuknya, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Data penelitian berupa konstruksi klausa relatif yang terdapat dalam teks deskripsi siswa, sedangkan sumber data penelitian adalah 30 teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Swasta Santo Yoseph Medan yang diperoleh dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari sumber data tersebut diperoleh 53 kalimat yang mengandung 63 konstruksi klausa relatif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti membaca seluruh teks deskripsi siswa untuk mengidentifikasi klausa relatif, kemudian mencatat, mengklasifikasikan, dan mengodekan data yang ditemukan. Kode data disusun berdasarkan nomor urut siswa, jenis data, paragraf, dan kalimat. Sebagai contoh, kode (01.KR.P1.K1) menunjukkan bahwa data berasal dari siswa nomor urut 01, mengandung klausa relatif (KR), terdapat pada paragraf pertama (P1), dan berada pada kalimat pertama (K1).

Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Metode agih merupakan metode analisis bahasa yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri, sedangkan teknik BUL digunakan untuk menguraikan unsur-unsur pembentuk klausa berdasarkan hubungan gramatikal antarkomponennya. Dalam penelitian ini, teknik BUL digunakan untuk menguraikan unsur-unsur pembentuk klausa relatif dan mengidentifikasi fungsi sintaksisnya. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi klausa relatif, menguraikan unsur-unsur sintaksis pembentuknya, mengelompokkan data berdasarkan pola struktur yang ditemukan, mendeskripsikan pola-pola struktur klausa relatif, dan menarik simpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Swasta Santo Yoseph Medan, ditemukan 53 kalimat yang mengandung 63 konstruksi klausa relatif. Jumlah konstruksi klausa relatif lebih banyak daripada jumlah kalimat karena beberapa kalimat memuat lebih dari satu klausa relatif. Konstruksi tersebut dianalisis berdasarkan fungsi sintaksis pembentuknya, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Hasil analisis menunjukkan bahwa klausa relatif dalam data penelitian membentuk 8 pola struktur yang bervariasi.

Tabel 1. Distribusi Struktur Klausa Relatif

No	Pola Struktur Klausa Relatif	Jumlah Konstruksi
1	yang + P	30
2	yang + P + Ket	21
3	yang + P + O	5
4	yang + P + Pel	3
5	yang + P + O + Ket	1
6	yang + P + Pel + Ket	1
7	yang + S + P	1
8	yang + S + P + Ket	1
Jumlah		63

Berdasarkan Tabel 1, pola *yang + P* merupakan pola struktur klausa relatif yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 30 konstruksi. Pola ini diikuti oleh pola *yang + P + Ket* sebanyak 21 konstruksi. Sementara itu, pola *yang + P + O* ditemukan sebanyak 5 konstruksi dan pola *yang + P + Pel* sebanyak 3 konstruksi. Adapun pola *yang + P + O + Ket*, *yang + P + Pel + Ket*, *yang + S + P*, dan *yang + S + P + Ket* masing-masing hanya ditemukan sebanyak 1 konstruksi.

Selanjutnya, untuk menggambarkan karakteristik masing-masing pola struktur klausa relatif, dipilih sejumlah data representatif yang mewakili seluruh pola yang ditemukan. Data-data tersebut disajikan dan dianalisis pada bagian berikutnya.

Tabel 2. Data Representatif Klausa Relatif yang Dianalisis

No	Kalimat	Nomina Inti	Klausa relatif	Pola Struktur
1	Pagi yang cerah Tono bersiap-siap pergi ke sekolah. (01.KR.P1.K1)	Pagi	yang cerah	yang + P
2	Sekolah ini memiliki suasana yang sangat tenang dan nyaman. (17.KR.P3.K2)	suasana	yang sangat tenang dan nyaman	yang + P
3	SMP Santo Yoseph memiliki bangunan yang kokoh dan memiliki cat berwarna putih dan kuning dan juga sekolah itu memiliki taman baca juga sekeliling sekolah itu penuh dengan pohon yang rindang. (29.KR.P1.K4)	bangunan; pohon	yang kokoh; yang rindang	yang + P; yang + P
4	Di Sumatra Utara tepatnya di Kota Medan ada 1 sekolah yang berada di Jalan Flamboyan Raya No. 139. (02.KR.P1.K1)	sekolah	yang berada di Jalan Flamboyan Raya No. 139	yang + P + Ket
5	Sekolah ini juga memiliki beberapa event seperti POS yang dilakukan setiap sesudah melakukan ujian akhir semester. (17.KR.P4.K1)	POS	yang dilakukan setiap sesudah melakukan ujian akhir semester	yang + P + Ket
6	Terima kasih kepada sekolah	sekolah	yang sudah	yang + P + O

No	Kalimat	Nomina Inti	Klausa relatif	Pola Struktur
	Santo Yoseph yang sudah mengajari dan mendidik kami. (23.KR.P1.K7)	Santo Yoseph	mengajari dan mendidik kami	
7	Mereka adalah sebuah peternakan sapi yang menjual hasil-hasil peternakan mereka. (24.KR.P1.K2)	peternakan sapi	yang menjual hasil-hasil peternakan mereka	yang + P + O
8	Pada hari Kamis kami melakukan kegiatan yang bernama Kaset (Kamis Sehat). (03.KR.P1.K4)	kegiatan	yang bernama Kaset (Kamis Sehat).	yang + P + Pel
9	Setelah gedung Hibertus, ada gereja yang bernama Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat. (09.KR.P3.K2)	gereja	yang bernama Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat	yang + P + Pel
10	Di depan, ada 5 S yaitu kepala sekolah, guru, dan murid yang menyapa kehadiran guru dan murid di pagi hari. (08.KR.P3.K1)	kepala sekolah, guru, dan murid	yang menyapa kehadiran guru dan murid di pagi hari	yang + P + O + Ket
11	Kini Santo Yoseph yang menjadi pelindung bagi saya dan semua orang. (23.KR.P1.K5)	Santo Yoseph	yang menjadi pelindung bagi saya dan semua orang	yang + P + Pel + Ket
12	Setelah beberapa bulan kemudian akhirnya aku punya teman baru dan juga teman yang kupunya sangatlah baik dan juga ramah. (25.KR.P2.K1)	teman	yang kupunya	yang + S + P
13	Sekolah yang aku tempati sekarang sangat bagus dan sangat ramah. (25.KR.P1.K2)	sekolah	yang aku tempati sekarang	yang + S + P + Ket

Berdasarkan 63 konstruksi klausa relatif yang ditemukan, dipilih 13 data representatif yang mewakili seluruh pola struktur klausa relatif. Data-data tersebut dipilih karena menunjukkan karakteristik utama masing-masing pola berdasarkan fungsi sintaksis pembentuknya. Analisis berikut difokuskan pada hubungan antara nomina inti dan klausa relatif serta fungsi sintaksis yang membentuk setiap pola struktur klausa relatif.

Struktur Klausa Relatif yang + P

Pola *yang + P* merupakan pola struktur klausa relatif yang terdiri atas penanda relatif *yang* dan unsur predikat tanpa kehadiran subjek, objek, pelengkap, maupun keterangan. Pola ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai sifat, keadaan, atau karakteristik nomina yang diterangkan.

Tabel 3. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola yang + P

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[1]	pagi	yang cerah	yang + cerah (P)	yang + P
[2]	suasana	yang sangat tenang dan nyaman	yang + sangat tenang dan nyaman (P)	yang + P
[3]	bangunan; pohon	yang kokoh; yang rindang	yang + kokoh (P); yang + rindang (P)	yang + P; yang + P

Berdasarkan Tabel 3, seluruh data menunjukkan pola struktur *yang + P* yang terdiri atas penanda relatif *yang* dan predikat. Pada Data [1], predikat diisi oleh adjektiva *cerah* yang menerangkan keadaan nomina *pagi*. Pada Data [2], predikat diwujudkan oleh frasa adjektiva koordinatif *sangat tenang dan nyaman* yang menerangkan keadaan nomina *suasana*. Frasa tersebut dibentuk oleh pewatas *sangat* serta adjektiva *tenang* dan *nyaman* yang dihubungkan oleh konjungsi *dan*. Meskipun terdiri atas beberapa unsur leksikal, keseluruhan rangkaian tersebut menempati satu fungsi sintaksis sebagai predikat sehingga tetap membentuk pola *yang + P*. Data tersebut menunjukkan bahwa unsur predikat dalam pola *yang + P* tidak selalu diwujudkan dalam bentuk kata tunggal, tetapi dapat berupa frasa adjektiva koordinatif. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Azizah & Haryadi (2023) yang menunjukkan bahwa frasa adjektiva koordinatif dapat dibentuk oleh dua adjektiva yang dihubungkan oleh konjungsi koordinatif dan berfungsi sebagai satu kesatuan sintaksis. Sementara itu, pada Data [3], predikat diisi oleh adjektiva *kokoh* dan *rindang* yang masing-masing menerangkan karakteristik nomina *bangunan* dan *pohon*. Dengan demikian, seluruh data menunjukkan bahwa unsur yang mengisi pola *yang + P* berfungsi sebagai predikat, baik yang diwujudkan dalam bentuk kata maupun frasa adjektiva.

Dominasi pola *yang + P* menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan klausa relatif sederhana untuk memberikan informasi tambahan mengenai sifat, keadaan, atau karakteristik nomina yang diterangkan. Temuan ini sejalan dengan Ramlan (2018) yang menyatakan bahwa predikat merupakan unsur inti dalam pembentukan klausa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sondari, dkk. (2024) yang menemukan bahwa pola *(a)nu + P* merupakan salah satu pola struktur klausa relatif yang dominan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa predikat menjadi unsur sintaksis yang paling produktif dalam pembentukan klausa relatif karena mampu menjelaskan karakteristik nomina secara ringkas dan efektif.

Struktur Klausa Relatif yang + P + Ket

Pola *yang + P + Ket* terdiri atas penanda relatif *yang*, predikat, dan keterangan. Kehadiran unsur keterangan dalam pola ini berfungsi

memperluas informasi yang disampaikan oleh predikat sehingga nomina yang diterangkan menjadi lebih spesifik.

Tabel 4. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola yang + P + Ket

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[4]	sekolah	yang berada di Jalan Flamboyan Raya No. 139	yang + berada (P) + di Jalan Flamboyan Raya No. 139 (Ket)	yang + P + Ket
[5]	POS	yang dilakukan setiap sesudah melakukan ujian akhir semester	yang + dilakukan (P) + setiap sesudah melakukan ujian akhir semester (Ket)	yang + P + Ket

Berdasarkan Tabel 4, kedua data menunjukkan pola struktur *yang + P + Ket*. Pada Data [4], predikat diisi oleh verba *berada*, sedangkan frasa *di Jalan Flamboyan Raya No. 139* berfungsi sebagai keterangan tempat yang menjelaskan lokasi nomina *sekolah*. Pada Data [5], predikat diisi oleh verba *dilakukan*, sedangkan frasa *setiap sesudah melakukan ujian akhir semester* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menjelaskan waktu pelaksanaan nomina *POS*. Kehadiran unsur keterangan pada kedua data tersebut memperluas informasi yang disampaikan oleh predikat sehingga nomina yang diterangkan menjadi lebih spesifik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola *yang + P + Ket* digunakan siswa untuk memberikan informasi tambahan mengenai lokasi dan waktu yang berkaitan dengan nomina yang diterangkan. Kehadiran unsur keterangan memungkinkan informasi yang disampaikan menjadi lebih spesifik sehingga objek yang dideskripsikan dapat dipahami dengan lebih jelas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shafariana (2022) yang menemukan penggunaan pola klausa relatif yang melibatkan unsur predikat dan keterangan dalam satu konstruksi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa unsur keterangan berperan penting dalam memperluas informasi yang disampaikan melalui klausa relatif.

Struktur Klausa Relatif yang + P + O

Pola ini tersusun atas penanda relatif *yang*, predikat (P), dan objek (O). Kehadiran objek menunjukkan bahwa klausa relatif tidak hanya menyatakan tindakan atau aktivitas tertentu, tetapi juga melibatkan sasaran tindakan yang dinyatakan oleh predikat. Dengan demikian, informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap karena memuat tindakan sekaligus objek yang dikenai tindakan tersebut.

Tabel 5. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola yang + P + O

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[6]	sekolah Santo Yoseph	yang sudah mengajari dan mendidik kami	yang + sudah mengajari dan mendidik (P) + kami	yang + P + O

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
			(O)	
[7]	peternakan sapi	yang menjual hasil-hasil peternakan mereka	yang + menjual (P) + hasil-hasil peternakan mereka (O)	yang + P + O

Berdasarkan Tabel 5, kedua data menunjukkan pola struktur *yang + P + O*. Pada Data [6], predikat diisi oleh verba *mengajari dan mendidik* yang diikuti objek *kami*. Kedua verba tersebut memiliki objek yang sama sehingga keseluruhan rangkaian tetap menempati satu fungsi sintaksis sebagai predikat. Kehadiran objek *kami* menunjukkan bahwa verba *mengajari dan mendidik* bersifat transitif karena memerlukan sasaran tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008) yang menyatakan bahwa verba transitif merupakan verba yang dapat memiliki atau menuntut kehadiran objek. Sementara itu, pada Data [7], predikat diisi oleh verba transitif *menjual* yang diikuti objek *hasil-hasil peternakan mereka*. Berbeda dengan Data [6], objek pada konstruksi ini diwujudkan dalam bentuk frasa nomina. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola *yang + P + O* dapat dibentuk oleh objek berupa kata maupun frasa nomina tanpa mengubah struktur sintaksis dasarnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola *yang + P + O* digunakan siswa untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh nomina yang diterangkan beserta sasaran tindakannya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shafariana (2022) yang menemukan penggunaan pola klausa relatif yang melibatkan unsur predikat dan objek dalam satu konstruksi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara predikat dan objek merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperluas informasi dalam klausa relatif.

Struktur Klausa Relatif *yang + P + Pel*

Pola *yang + P + Pel* terdiri atas penanda relatif *yang*, predikat, dan pelengkap. Kehadiran unsur pelengkap dalam pola ini berfungsi menyempurnakan makna predikat sehingga informasi yang disampaikan mengenai nomina yang diterangkan menjadi lebih lengkap dan spesifik.

Tabel 6. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola *yang + P + Pel*

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[8]	kegiatan	yang bernama Kaset (Kamis Sehat).	yang + bernama (P) + Kaset (Kamis Sehat) (Pel)	yang + P + Pel
[9]	gereja	yang bernama Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat	yang + bernama (P) + Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat (Pel)	yang + P + Pel

Berdasarkan Tabel 6, kedua data menunjukkan pola struktur *yang + P + Pel*. Pada Data [8], predikat diisi oleh verba *bernama*, sedangkan unsur *Kaset (Kamis Sehat)* berfungsi sebagai pelengkap yang menyempurnakan makna predikat tersebut. Demikian pula pada Data [9], predikat diisi oleh verba *bernama*, sedangkan unsur *Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat* berfungsi sebagai pelengkap yang menjelaskan identitas nomina *gereja*. Kehadiran pelengkap pada kedua data tersebut memungkinkan identitas nomina yang diterangkan dijelaskan secara lebih spesifik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola *yang + P + Pel* digunakan siswa untuk memberikan informasi mengenai identitas atau penamaan suatu objek melalui hubungan antara predikat dan pelengkap. Temuan tersebut sejalan dengan Ramlan (2018) yang menunjukkan bahwa pelengkap berfungsi menyempurnakan makna predikat dalam klausa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sondari, dkk. (2024) yang menemukan penggunaan pola klausa relatif yang melibatkan unsur pelengkap dalam struktur klausa relatif. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pelengkap merupakan salah satu unsur sintaksis yang berperan dalam memperjelas informasi mengenai nomina yang diterangkan.

Struktur Klausa Relatif *yang + P + O + Ket*

Pola *yang + P + O + Ket* terdiri atas penanda relatif *yang*, predikat, objek, dan keterangan. Kehadiran objek dan keterangan dalam satu klausa relatif menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya memuat tindakan dan sasaran tindakan, tetapi juga keterangan yang menyertainya.

Tabel 7. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola *yang + P + O + Ket*

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[10]	kepala sekolah, guru, dan murid	yang menyapa kehadiran guru dan murid di pagi hari	yang + menyapa (P) + kehadiran guru dan murid (O) + di pagi hari (Ket)	yang + P + O + Ket

Berdasarkan Tabel 7, data tersebut menunjukkan pola struktur *yang + P + O + Ket*. Predikat diisi oleh verba *menyapa*, sedangkan frasa *kehadiran guru dan murid* berfungsi sebagai objek yang menjadi sasaran tindakan. Adapun frasa *di pagi hari* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menjelaskan waktu berlangsungnya tindakan. Kehadiran objek dan keterangan dalam konstruksi tersebut memungkinkan informasi mengenai tindakan, sasaran tindakan, dan waktu pelaksanaannya disampaikan secara bersamaan dalam satu klausa relatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola *yang + P + O + Ket* digunakan siswa untuk memperluas informasi mengenai nomina yang diterangkan

melalui penggabungan beberapa fungsi sintaksis dalam satu konstruksi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shafariana (2022) yang menemukan penggunaan pola klausa relatif yang melibatkan unsur predikat, objek, dan keterangan dalam satu struktur. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi beberapa fungsi sintaksis memungkinkan informasi yang disampaikan melalui klausa relatif menjadi lebih rinci dan spesifik.

Struktur Klausa Relatif yang + P + Pel + Ket

Pola *yang + P + Pel + Ket* terdiri atas penanda relatif *yang*, predikat, pelengkap, dan keterangan. Kehadiran pelengkap dan keterangan dalam satu klausa relatif memungkinkan informasi mengenai nomina yang diterangkan disampaikan secara lebih rinci.

Tabel 8. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola yang + P + Pel + Ket

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[11]	Santo Yoseph	yang menjadi pelindung bagi saya dan semua orang	yang + menjadi (P) + pelindung (Pel) + bagi saya dan semua orang (Ket)	yang + P + Pel + Ket

Berdasarkan Tabel 8, data tersebut menunjukkan pola struktur *yang + P + Pel + Ket*. Predikat diisi oleh verba *menjadi*, sedangkan unsur *pelindung* berfungsi sebagai pelengkap yang menyempurnakan makna predikat tersebut. Adapun frasa *bagi saya dan semua orang* berfungsi sebagai keterangan yang menjelaskan pihak yang memperoleh perlindungan. Kehadiran pelengkap dan keterangan dalam konstruksi tersebut memungkinkan peran nomina Santo Yoseph dijelaskan secara lebih spesifik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola *yang + P + Pel + Ket* digunakan siswa untuk menjelaskan identitas, peran, atau kedudukan nomina yang diterangkan melalui penggabungan beberapa fungsi sintaksis dalam satu klausa relatif. Hal ini menunjukkan bahwa klausa relatif dapat digunakan untuk mengembangkan informasi secara lebih rinci melalui kehadiran unsur pelengkap dan keterangan secara bersamaan.

Struktur Klausa Relatif yang + S + P

Pola *yang + S + P* terdiri atas penanda relatif *yang*, subjek, dan predikat. Kehadiran subjek dalam klausa relatif menunjukkan bahwa pelaku tindakan dinyatakan secara eksplisit di dalam konstruksi tersebut.

Tabel 9. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola yang + S + P

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[12]	teman	yang kupunya	yang + ku (S) + punya (P)	yang + S + P

Berdasarkan Tabel 9, data tersebut menunjukkan pola struktur *yang + S + P*. Subjek diisi oleh pronomina *ku* yang menyatakan pelaku, sedangkan predikat diisi oleh verba *punya* yang menyatakan kepemilikan. Kehadiran subjek *ku* menunjukkan bahwa klausa relatif ini dibentuk oleh dua fungsi sintaksis, yaitu subjek dan predikat, sehingga membentuk pola struktur *yang + S + P*.

Temuan ini menunjukkan bahwa klausa relatif tidak selalu dibentuk oleh unsur predikat saja, tetapi juga dapat melibatkan unsur subjek. Kehadiran unsur subjek dan predikat dalam konstruksi *yang ku punya* menunjukkan bahwa klausa relatif dapat membentuk pola *yang + S + P*. Sejalan dengan pendapat Ramlan (2018) yang menyatakan bahwa klausa pada dasarnya dibentuk oleh hubungan antara subjek dan predikat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Shafariana (2022) yang menemukan variasi struktur klausa relatif yang melibatkan kombinasi berbagai fungsi sintaksis, termasuk unsur subjek dan predikat.

Struktur Klausa Relatif *yang + S + P + Ket*

Pola *yang + S + P + Ket* terdiri atas penanda relatif *yang*, subjek, predikat, dan keterangan. Kehadiran subjek dan keterangan dalam pola ini memungkinkan informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap karena tidak hanya memuat pelaku tindakan, tetapi juga keterangan yang menyertainya.

Tabel 10. Analisis Struktur Klausa Relatif Pola *yang + S + P + Ket*

Data	Nomina Inti	Klausa Relatif	Analisis BUL	Pola Struktur
[13]	sekolah	yang aku tempati sekarang	yang + aku (S) + tempati (P) + sekarang (Ket)	yang + S + P + Ket

Berdasarkan Tabel 10, data tersebut menunjukkan pola struktur *yang + S + P + Ket*. Subjek diisi oleh *aku* yang menyatakan pelaku tindakan, sedangkan predikat diisi oleh verba *tempati* yang menyatakan tindakan menempati. Adapun unsur *sekarang* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menjelaskan waktu berlangsungnya tindakan tersebut. Kehadiran subjek, predikat, dan keterangan dalam satu konstruksi memungkinkan hubungan antara nomina *sekolah* dan informasi penjelas yang menyertainya disampaikan secara lebih lengkap.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola *yang + S + P + Ket* digunakan siswa untuk menjelaskan hubungan antara nomina yang diterangkan, pelaku tindakan, dan keterangan yang menyertainya dalam satu klausa relatif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shafariana (2022) yang menemukan penggunaan pola klausa relatif yang melibatkan unsur subjek, predikat, dan keterangan dalam satu konstruksi. Kesamaan

tersebut menunjukkan bahwa kehadiran subjek dan keterangan secara bersamaan memungkinkan informasi yang disampaikan melalui klausa relatif menjadi lebih spesifik dan terperinci.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur klausa relatif dalam teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Swasta Santo Yoseph Medan dibentuk oleh variasi fungsi sintaksis yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Variasi fungsi sintaksis tersebut menghasilkan delapan pola struktur klausa relatif dengan dominasi pola *yang + P* dan *yang + P + Ket*. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan klausa relatif berpola sederhana untuk memperluas dan memperjelas informasi dalam teks deskripsi.

Klausa relatif yang digunakan siswa berfungsi untuk menjelaskan berbagai informasi yang berkaitan dengan nomina inti, seperti sifat, keadaan, karakteristik, identitas, lokasi, waktu, dan aktivitas objek yang dideskripsikan. Di samping itu, keberadaan pola-pola yang melibatkan unsur objek, pelengkap, subjek, dan keterangan menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu memanfaatkan struktur klausa relatif yang lebih beragam dalam pengembangan informasi. Dengan demikian, klausa relatif berperan sebagai sarana sintaktis yang mendukung pengembangan informasi dalam teks deskripsi serta mencerminkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai fungsi sintaksis untuk membangun hubungan antara nomina inti dan klausa penjelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, N. D., Arifin, S., Khiyaroh, N. N., Farras, S. R., & Lisnawati, I. (2025). Kajian Sintaksis Mengenai Penggunaan Konjungsi dalam Kumpulan Contoh Teks Eksplanasi di Website ruangguru.com. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya.*, (12)(1), 54–61. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol12.no1.a10208>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Azizah, Y. N., & Haryadi. (2023). Konstruksi Frasa Adjektival dalam Majalah Tempo 2022: “Dari Utara Membela Kaum Hawa.” *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 24(2), 240–252. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v24i2.39595>
- Barus, S., Simanjuntak, D. S. R., & Berutu, C. H. (2025). Kategori Klausa Berdasarkan Makna Objek dalam Bahasa Karo. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/sastronesia.v13e1/7>
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta.

- Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21274/JPBSI.2023.3.1.1-10>
- Khasanah., Bawan, Habib., Hikmah, A. D. (2023). Analisis Kontrastif Kata Sifat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.7220>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kroeger, P. R. (2005). *Analyzing Grammar: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahmur; Hasbullah; Masrin. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169–184. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Nikmah, N. D., & Andayani, R. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Bertema Kuliner Blitar untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVII Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka*, 17 (November 2025), 498–513.
- Rabbani, H. N., Fitriana, R., & Karyati, A. (2021). Analisis Pemakaian Klausa Relatif dalam Novel “Tensei Shitara Suraimu Datta Ken” Jilid I Karya Fuse. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33751/idea.v3i2.4478>
- Ramlan, M. (2018). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.71-81>
- Shafariana. (2022). Penggunaan Klausa Relatif dalam Artikel “Ragam Permainan dalam Pembelajaran Berbicara BIPA” Oleh Reni Artana. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(3), 804–817. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.622>
- Sondari, D., Sudaryat, Y., Hernawan., Nurhuda, D. A., & Rahmah, F. A. (2024). Klausa Relatif dalam Novel Béntang Hariring Karya Dian Hendrayana. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 19(2), 131–144.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Waruwu, J. E., Sjafei, I., & Lubis, W. (2024). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi kelas IX SMP Jagakarsa. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 28–39. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i4.3069>
- Winingsih, I., Wahyuningsih, T. M., & Santoso, B. (2024). Kesalahan Penggunaan Partikel pada Klausa Relatif Mahasiswa Tingkat Dua di Kelas Menulis Artikel Populer Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 8(1), 197–207.

<https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i1.197-207>

Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran PJBL. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>